

Mulok "Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim" untuk siswa SD dan SMP

Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur





Taklimat (Berita Iklim Singkat)

Edisi Pangan dan Gizi #01

Mulok "Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim" untuk siswa SD dan SMP

Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur

Tim Penulis

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Andree Ekadinata, Arizka Mufida, Balgies Devi Fortuna, Nurhayatun Nafsiyah, Pijar Riza Anugerah

Sitasi

Ekadinata A, Mufida A, Fortuna BD, Nafsiyah N, Anugerah PR. 2025. *Taklimat Edisi Bentang Lahan #04 – Mulok "Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim" untuk siswa SD dan SMP di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur*. Bogor, Indonesia: CIFOR-ICRAF Program Indonesia.

Ketentuan dan Hak Cipta

CIFOR-ICRAF Program Indonesia memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non-komersial dengan tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyak tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan. Link situs yang CIFOR-ICRAF Program Indonesia sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. CIFOR-ICRAF Program Indonesia menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut. Informasi yang diberikan CIFOR-ICRAF Program Indonesia, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggung jawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silakan menambah link ke situs kami www.cifor-icraf.org pada situs anda atau publikasi.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416
Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

Tata Letak: Riky M Hilmansyah

2025

Daftar Isi

- 6 Mulok Pangan Lokal dalam Angka
- 7 Latar Belakang – Kenapa Mulok Pangan Lokal?
- 8 Kenapa Pangan Lokal?
- 9 Tantangan dan Permasalahan Pangan Lokal
- 10 Strategi dan Komitmen Pemerintah Kabupaten
- 11 Cakupan Kurikulum Pendidikan Pangan Lokal Kabupaten Timor Tengah Selatan
- 12 Elemen Mulok
- 13 Proses Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim dan Linimasa
- 14 Uji Coba Kurikulum Mulok Pangan Lokal
- 14 Penutup



[Tim Pengembang Kurikulum Mulok Pangan Lokal TTS]

Mulok Pangan Lokal dalam Angka

3 provinsi mitra kerja sama pengembangan mulok pangan lokal dalam riset-aksi Land4Lives: Sulawesi Selatan (Bone), Nusa Tenggara Timur (TTS), dan Sumatera Selatan

>12.000

siswa* mengikuti uji coba kurikulum di SD, SMP, SMA, dan SMK di Sulsel, NTT, dan Sumsel – dengan

1.600

siswa di SD dan SMP dari Kabupaten TTS.

>265

guru pelopor* terlibat dalam penyusunan dan uji coba kurikulum



* *Monitoring dan evaluasi mulok pangan lokal dan ketahanan iklim di Bone, TTS, dan Sumsel November 2024 – Mei 2025*

Latar Belakang – Kenapa Mulok Pangan Lokal?

- Produksi pangan adalah salah satu sektor yang terdampak oleh perubahan iklim, baik dari aspek ketersediaan maupun akses. Kondisi ini berpotensi melemahkan ketahanan pangan masyarakat.
- Sebagai upaya adaptasi terhadap perubahan iklim, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga ketahanan pangan adalah memanfaatkan pangan lokal.
- Namun penghambat ketahanan pangan tidak hanya dari kekurangan pangan tapi juga kekurangan pengetahuan tentang sumber-sumber pangan di lingkungan sekitar.
- Selama ini pengetahuan tentang pangan lokal sebagian besar diwariskan antar generasi melalui budaya bertutur. Sehingga tidak terdokumentasikan dengan baik, menjadikan pengetahuan tersebut rawan hilang dan dilupakan.
- ICRAF Indonesia melalui kegiatan riset-aksi Land4Lives, yang didukung oleh pemerintah Kanada, telah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan di tiga provinsi untuk membangun kurikulum Muatan Lokal (mulok) “Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim”.
- Pengembangan kurikulum dilakukan di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur Kabupaten Bone, dan Provinsi Sulawesi Selatan untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan serupa juga dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- Inisiatif pengembangan kurikulum Mulok Pangan Lokal ke dalam pendidikan formal bertujuan meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim melalui peningkatan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pangan lokal serta keterkaitannya dengan ketahanan iklim.
- Inisiatif ini juga mendukung upaya pemerintah pusat dan daerah untuk implementasi kurikulum mulok di tingkat daerah yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 dan Perpres No. 81 Tahun 2024 mengenai Percepatan Penganekaragaman Pangan Berbasis Potensi Sumberdaya Lokal.

Kenapa Pangan Lokal?

- 1 Lebih dekat sehingga mudah diakses
- 2 Telah beradaptasi dengan cuaca dan kondisi iklim daerah sehingga lebih tahan terhadap iklim. Sebagai ketersediaan pangan darurat
- 3 Tidak melalui pengiriman jarak jauh sehingga lebih segar, beragam, dan bergizi
- 4 Membantu membangun perekonomian lokal
- 5 Membangun hubungan komunitas lokal lebih kuat dan sehat



Tantangan dan Permasalahan Pangan Lokal



Kurangnya pengetahuan dan kesadaran

Masyarakat, khususnya generasi muda, kurang familiar dengan jenis-jenis pangan lokal dan manfaatnya. Kurangnya informasi dan edukasi tentang cara mengolah dan menyajikan pangan lokal dengan menarik.



Akses dan ketersediaan

Pangan lokal tidak selalu tersedia di semua wilayah, terutama di daerah perkotaan.

Distribusi dan rantai pasokan pangan lokal masih belum optimal. Harga pangan lokal terkadang lebih mahal dibandingkan pangan impor.



Kebiasaan dan preferensi

Masyarakat terbiasa dengan konsumsi pangan impor yang dianggap lebih modern dan bergengsi.

Kurangnya variasi dalam pengolahan dan penyajian pangan lokal.



Keberlanjutan dan daya saing

Produktivitas dan kualitas pangan lokal perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar pasar. Perlu adanya dukungan pemerintah dan swasta untuk meningkatkan daya saing pangan lokal.

Pengelolaan Pengetahuan Pangan Lokal



Strategi dan Komitmen Pemerintah Kabupaten

- Komitmen Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam mengembangkan Kurikulum Mulok Pangan Lokal, dituangkan dalam pembentukan tim pengembang kurikulum yang disahkan melalui Surat **Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Timor Tengah Selatan Nomor: Dikbud 06.03.01/50/2024.**
- Anggota Tim pengembang kurikulum berasal dari dinas pendidikan, pengawas, kepala sekolah, guru dan mitra pembangunan berjumlah 39 orang.
- Berdasarkan kesepakatan bersama tim pengembang, kurikulum pangan lokal di Kabupaten TTS dikembangkan sebagai mata pelajaran berdiri sendiri untuk fase C (SD kelas 5,6) dan fase D (SMP kelas 7,8,9).

Cakupan Kurikulum Pendidikan Pangan Lokal Kabupaten Timor Tengah Selatan

Keragaman Pangan Lokal

- Memperkenalkan anak didik kepada berbagai jenis tanaman dan hewan pangan yang ada di sekitar rumah mereka
- Mengajarkan tentang manfaat gizi dan nilai budaya dari setiap jenis pangan lokal
- Meningkatkan kesadaran anak didik tentang keanekaragaman pangan lokal di wilayah mereka

Budidaya Pangan Lokal

- Memberikan pengetahuan tentang cara menanam dan memelihara tanaman pangan lokal
- Mengajarkan teknik budidaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
- Memberikan pelatihan tentang cara beternak hewan pangan lokal dengan baik dan bertanggung jawab

Pengolahan Pangan lokal

- Mengajarkan anak didik tentang cara mengolah dan menyajikan pangan lokal dengan menarik dan bergizi
- Memberikan pengetahuan tentang cara menyimpan dan mengawetkan pangan lokal dengan benar
- Mendorong anak didik untuk mengonsumsi pangan lokal sebagai bagian dari pola makan sehat dan seimbang

Sebagai mata pelajaran berdiri sendiri, tim pengembang membangun perangkat kurikulum mulok pangan lokal yang mencakup:

- Tujuan mata pelajaran;
- Capaian pembelajaran (CP);
- Tujuan pembelajaran (TP);
- Alur capaian pembelajaran (ATP), dan perangkat ajar

Elemen Mulok



Observasi dan eksplorasi pangan lokal

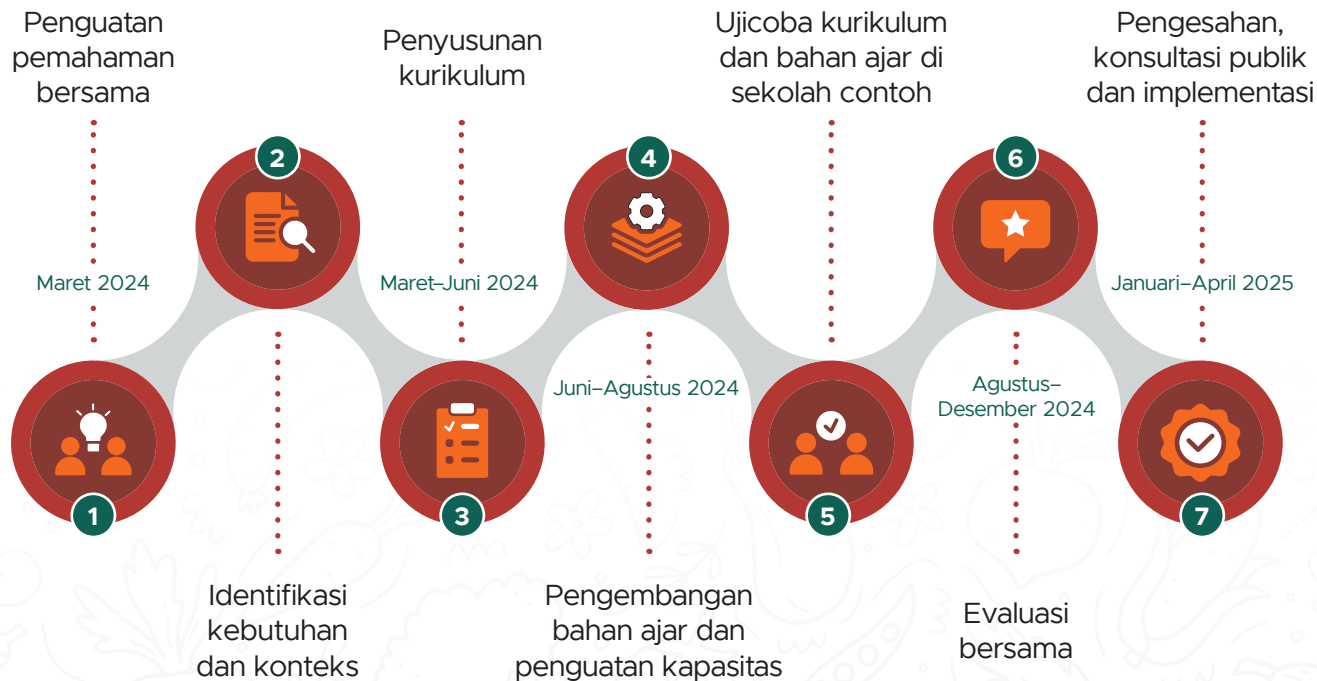
Budidaya

Pengolahan Makanan

Penyajian Pangan Lokal

(Tim Pengembangan Kurikulum Mulok Pangan Lokal TTS)

Proses Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim dan Linimasa



Uji Coba Kurikulum Mulok Pangan Lokal

- 1 Pengambilan data monitoring pada proses ujicoba dilakukan pada **30 sekolah (20 SD dan 10 SMP)** di Kabupaten TTS pada periode November-Desember 2024 oleh tim monitoring yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten TTS.
- 2 Jumlah siswa yang sudah mendapat materi Mulok Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim adalah **Sekolah Dasar (SD)** sebanyak **839 siswa** dan **Sekolah Menengah Pertama (SMP)** sebanyak **802 siswa**.
- 3 Melalui penilaian dari tim review pakar mulok pangan lokal untuk ketahanan iklim, buku bahan ajar SD mendapatkan skor **77.5%** dan **79%** untuk SMP. Nilai ini menunjukkan buku bahan ajar dan kurikulum mulok pangan lokal untuk ketahanan iklim **layak dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dengan beberapa perbaikan minor**.
- 4 Uji pakar dilakukan untuk mengetahui kelayakan narasi dan materi Bahan Ajar

Penutup

- Kurikulum mulok pangan lokal untuk ketahanan iklim di Kabupaten Timor Tengah Selatan telah diuji coba di 20 SD dan 10 SMP.
- Bahan ajar untuk mulok pangan lokal telah dinyatakan layak dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dengan beberapa perbaikan minor.
- Mulok perlu didukung oleh kebijakan pemerintah daerah, misalnya peraturan bupati, agar dapat dilaksanakan di seluruh SD dan SMP di Kabupaten Timor Tengah Selatan
- Untuk mendukung proses pembelajaran mulok di sekolah, perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru pengajar dan akses terhadap literatur tentang pangan lokal untuk ketahanan iklim.



In partnership with
Canada



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods (Land4Lives) in Indonesia atau #lahanuntukkehidupan adalah proyek lima tahun yang didanai oleh Global Affairs Canada, untuk tata kelola bentang lahan yang lebih baik, ketahanan pangan, kesetaraan gender dan perubahan iklim. Pelaksanaan proyek yang mencakup Provinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Timur dipimpin oleh World Agroforestry (ICRAF) Indonesia.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia

Tel: +(62) 251 8625 415 | Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org

www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

